

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Tanjung Batu

### *Factors Related to Household Waste Management in Tanjung Batu Village*

**Rusdianto, Sartini Risky, Juslan**

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(rusdiantomar@gmail.com, 082196541355)

#### **Article Info:**

- Received:  
9 September 2023
- Accepted:  
16 Januari 2024
- Published online:  
April 2024

#### **ABSTRAK**

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari sejak ditimbulkan sampah sampai dengan pembuangan akhir dari sampah tersebut seperti pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulang sampah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yang di laksanakan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan pada bulan Agustus. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross-Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh (KK) dengan jumlah 204. Teknik pengambilan sampel random sampling yaitu sebanyak 55 sampel. Dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan pengetahuan ( $X^2$  hitung = 20,354 dengan  $\phi = 0,648$ ), pendidikan ( $X^2$  hitung = 20,584 dengan  $\phi = 0,651$ ), sarana prasarana ( $X^2$  hitung = 17,884 dengan  $\phi = 0,610$ ) dengan pengelolaan sampah. Ada hubungan kuat antara pengetahuan, pendidikan, dan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Diharapkan bagi seluruh masyarakat Desa Tanjung Batu selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat mengurangi risiko kejadian penyakit yang bersumber dari sampah sehingga mengurangi berkembangbiaknya vektor penyakit.

**Kata Kunci:** Sampah, pengelolaan, pengetahuan, pendidikan, sarana

#### **ABSTRACT**

*Waste management is all activities or activities carried out to handle waste starting from the time the waste is generated to the final disposal of the waste such as collection, removal, processing, recycling of waste. The aim of this research is to determine the factors related to household waste management, which was carried out in Tanjung Batu Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency in August. This research uses quantitative research with a Cross-Sectional Study design. The population in this study was all (KK) with a total of 204. The sampling technique was random sampling, namely 55 samples. With univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The statistical test results show a relationship between knowledge ( $X^2$  count = 20.354 with  $\phi = 0.648$ ), education ( $X^2$  count = 20.584 with  $\phi = 0.651$ ), infrastructure ( $X^2$  count = 17.884 with  $\phi = 0.610$ ) with waste management. There is a strong relationship between knowledge, education and infrastructure and household waste management in Tanjung Batu Village, West Wawonii District, Konawe Islands Regency. It is hoped that all the people of Tanjung Batu Village will always maintain a clean environment so that they can reduce the risk of disease originating from waste and thus reduce the proliferation of disease vectors.*

**Keywords:** Waste, management, knowledge, education, infrastructure

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari sejak ditimbulkan sampah sampai dengan pembuangan akhir dari sampah tersebut seperti pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan atau pembuangan dari material sampah (Arifin et al., 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 volume sampah di kota-kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya, dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2022. Volume tersebut, mengalami kenaikan sekitar 77 persen dari realisasi tahun 2021 mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di kota-kota berkembang. Indonesia menjadi penyumbang sampah kedua di dunia setelah Cina sebesar 262,9 juta ton per tahun, ketiga Filipina 83,4 juta ton, keempat Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan kelima Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun (Apriliawati, 2020). Data Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak

5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan

Di Sulawesi Tenggara kasus dermatitis terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data profil kesehatan Sulawesi Tenggara prevelensi kejadian penyakit dermatitis pada tahun 2019 sebanyak 7,3% kasus, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 8,5% dan pada tahun 2021 menjadi 9,4% kasus (Dinkes Prov.Sultra, 2022).

Sampah salah satunya yang menjadi permasalahan utama di Sulawesi Tenggara dengan 3.021.879 jumlah penduduk tahun 2021, dengan volume sampah yang dihasilkan pada tahun 2021 sebanyak 140.365,31ton pertahun dengan menghasilkan 384,56 ton perhari, sedangkan pada tahun 2022 sampah yang dihasilkan sebanyak 207.904,73 ton pertahun dengan timbunan sampah perhari mencapai 569,60 ton perhari (DLHK Sulawesi Tenggara, 2020). Dari Lima (5) Kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan Kecamatan Wawonii Barat salah satu Kecamatan yang pengelolaan sampahnya masih minim. Hal ini dimana jumlah produksi sampah di Kecamatan Wawonii Barat pada tahun 2023 sekitar 48.390,3 ton perhari. Kecamatan Menui Kepulauan terdiri dari 7 (tujuh) Desa salah satunya Desa Tanjung Batu dimana desa ini salah satu desa dengan penduduk yang padat pada tahun 2021 menghasilkan volume sampah 4.325 m<sup>3</sup> perhari dengan jumlah penduduk 987 orang jiwa dengan jumlah KK sebanyak 204

(*Profil Desa Tanjung Batu*, 2021.) Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung dengan Kepala Keluarga di Desa Tanjung Batu pada bulan April 2023 terkait masalah pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang karena terdapat responden yang masih belum mengetahui tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, hal ini terbukti dengan masih banyaknya sampah yang bersarakan dan kebiasaan masyarakat membuang sampah di sekitar pemukiman warga dan juga di daerah pantai yang berada di Desa Tanjung Batu. Berdasarkan survei awal ini bahwa alasan masyarakat melakukan hal tersebut di atas karena di pengaruhi sarana prasarana, dalam hal ini tempat pembuangan sampah. Lokasi geografis Desa Tanjung Batu di daerah pulau di anggap lebih praktis untuk membuang sampah tanpa berfikir panjang akan dampak di kemudian hari salah satunya rusaknya ekosistem perairan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat pesisir di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Poulasi dalam

penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga dengan jumlah 204 KK. Sampel penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 55 sampel, dengan rumus Lameshow, teknik pengambilan sampel menggunakan nrandom sampling. teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

## **HASIL**

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pekerjaan responden. Tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 55 responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (63,6%), dan berjenis kelamin perempuannya itu sebanyak 20 responden (36,4%). Selanjutnya Menunjukkan bahwa dari 55 responden, terbanyak adalah umur 40-49 dan 20-29 tahunya itu sebanyak 15 responden (27,3%) dan yang terendah adalah kelompok umur 30-39 tahunya itu sebanyak 11 responden (20,0%). Kemudian menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan pekerjaan, yaitu paling banyak bekerja sebagai Nelayan sebanyak 31 responden (56,4%) dan yang paling rendah sebagai petani sebanyak 5 responden (9,1%)

Tabel 2 distribusi responden menurut pengelolaan sampah menunjukkan bahwa dari 55 responden, yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat sebanyak 21 responden

(38,2%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 34 responden (61,8%). Adapun distribusi responden menurut pengetahuan menunjukkan bahwa dari 55 responden yang pengetahuannya cukup baik sebanyak 18 responden (32,7%), dan yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 31 responden (67,3%). Kemudian distribusi Responden Menurut Pendidikan menunjukkan bahwa dari 55 responden berdasarkan yang pendidikannya tinggi sebanyak 20 responden (36,4%) dan yang pendidikannya rendah sebanyak 35 responden (63,6%). Dan distribusi Responden Menurut Sarana Prasarana menunjukkan bahwa dari 55 responden yang sarana dan prasarananya cukup baik sebanyak 19 responden (34,5%), dan yang kurang baik sebanyak 36 responden (65,5%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 18 responden yang pengetahuannya cukup baik terdapat 15 responden (83,3%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 3 responden (16,7%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Sedangkan 37 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 6 responden (16,2%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 31 responden (83,8%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square test* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 20,354 dan  $X^2$  tabel=3,841. Dengan demikian  $X^2$  hitung > nilai  $X^2$  tabel, maka hipotesis yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung

Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Wawonii kepulauan. Dengan nilai  $\phi$  ( $\phi$ ) = 0,648 hal ini menunjukkan ada hubungan kuat. Selanjutnya menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 20 responden yang pendidikan tinggi terdapat 16 responden (80,0%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 4 responden (20,0%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Sedangkan 35 responden yang pendidikannya rendah terdapat 5 responden (14,3%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 30 responden (85,7%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square test* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 20,584 dan  $X^2$  tabel = 3,841. Dengan demikian  $X^2$  hitung > nilai  $X^2$  tabel, maka hipotesis yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Wawonii kepulauan. Kemudian nilai  $\phi$  ( $\phi$ )= 0,651 hal ini menunjukkan ada hubungan kuat. Sedangkan menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat 19 responden yang sarana prasarananya cukup baik terdapat 15 responden (78,9%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 4 responden (21,1%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Sedangkan 36 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 6 responden (16,7%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 30 responden (83,3%) yang pengelolaan sampahnya tidak

memenuhi syarat. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 17,884 dan  $X^2$  tabel = 3,841. Dengan demikian  $X^2$  hitung > nilai  $X^2$  tabel, maka hipotesis yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Wawonii kepulauan. Kemudian nilai  $\phi$  ( $\varphi$ )= 0,610 hal ini menunjukkan ada hubungan kuat.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kaitannya dengan pengelolaan sampah apabila pengetahuan tentang pengelolaan sampah kurang baik, maka akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar (Raharjo et al., 2022).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 18 responden yang pengetahuannya cukup baik terdapat 15 responden (83,3%) yang pengelolaan

sampahnya memenuhi syarat dan 3 responden (16,7%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan responden cukup sehingga menjadikan responden banyak yang mengetahui tentang apa yang di maksud dengan sampah mengenai pembagian sampah yang menurut tingkat pembusukan, yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat karena responden seringkali membuang sampah kesungai, laut dan got, tidak adanya petugas pengangkut sampah untuk dibuang ke TPS atau TPA, seringkali responden membuang sampah disembarang tempat dan seringkali responden tidak menggunakan wadah untuk membuang sampah.

Diketahui bahwa dari 37 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 6 responden (16,2%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 31 responden (83,8%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian akan pengelolaan sampah, yang menganggap sampah sepele bahkan sampai tidak peduli lagi dengan keberadaan sampah di sekitar rumah, padahal sampah merupakan salah satu permasalahan yang serius ketika tidak dikelola dengan baik. Dikarenakan responden tidak mengetahui apa yang di maksud dengan sampah, tidak mengetahui apa yang di maksud dengan sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulang atau pembuangan

dari material sampah.

Mayoritas responden sebenarnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah, hal ini dapat disebabkan internal individu yaitu kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sehingga tidak ada keinginan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Pengetahuan kurang baik dan memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidak adaan informasi dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efisien pada sikap dan keyakinan.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 20,354 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai ( $\varphi$ ) = 0,648 yang berarti ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Adanya hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah disebabkan oleh responden yang belum mengetahui sampah apabila berserakan di lingkungan akan dapat menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh sampah sehingga sebagian dari responden masih tidak peduli dengan sampah yang berserakan dan

membuang sampah disembarang tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliawati (2020) yang meunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah, hal ini pengetahuan merupakan faktor yang mendasar untuk perilaku pengelolaan sampah.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan manusia makin mengetahui dan sadarkan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran kesehatan. Jenjang pendidikan seseorang yang tinggi cenderung lebih memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang jenis dan bahaya sampah (Raharjo et al., 2014). Berdasarkan analisis bivariat dari 55 responden terdapat 20 responden yang pendidikannya tinggi terdapat 16 responden (80,0%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 4 responden (20,00%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan tingkat pendidikan responden cukup baik sehingga mengetahui bahaya dampak yang akan terjadi apabila penumpukan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah,

Diketahui bahwa terdapat 35 responden

yang pendidikannya rendah terdapat 5 responden (14,3%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 30 responden (85,7%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat, hal ini di karenakan pendidikan responden kurang baik sehingga tidak mengetahui bahaya yang akan terjadi terhadap penumpukan sampah dan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan sampah. Responden yang pendidikannya rendah cenderung bersikap negatif terhadap pengelolaan sampah, seperti langsung membakar sampahnya di pinggir jalan, membuang sampahnya di perkarangan rumah seperti sungai, laut, dan got.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 20,584 dan  $X^2$  tabel = 3,841 karena nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan *phi* ( $\phi$ ) = 0,651 yang berarti ada hubungan kuat antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Adanya hubungan kuat antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di karenakan pendidikan responden masih rendah sehingga responden tidak mengetahui akan bahaya sampah apabila telah berserakan di pemukiman dengan mengakibatkan munculnya berbagai penyakit sehingga responden tidak peduli dengan sampah dan membuang sampah sembarangan

Sarana prasarana merupakan merupakan kebutuhan dasar dari area pemukiman pemenuhan sarana dan prasarana tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan permukiman,

namun juga dapat meningkatkan perekonomian penduduk. Kerangka besar dari suatu sistem kerangka dasar tersebut menjadi fasilitas umum dan perlengkapan dasar fisik yang memungkinkan lingkungan untuk berfungsi sebagai mana mestinya, serta menjadi penentu keberhasilan dari suatu perkembangan kota. Keterkaitannya pengelolaan sampahnya itu dengan minimnya kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki akan memberikan dampak negatif, contoh seorang individu akan malas pusing dengan sampah dan membiarkan berserakan di sekitar pemukiman rumah karena minimnya fasilitas (Sulkifli, 2020).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan dari 55 responden terdapat 19 responden dengan sarana prasarannya yang cukup baik terdapat 15 responden (78,9%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 4 responden (21,1%) yang pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat, hal ini di sebabkan oleh adanya kepemilikan tong sampah yang dimiliki responden sehingga menjadikan responden akan lebih memperhatikan ketika ada sampah yang berserakan di sekitar rumah dan langsung membuangnya di tempat sampah.

Diketahui bahwa dari 36 responden yang sarana prasarannya kurang baik terdapat 15 responden (78,9%) yang pengelolaan sampahnya memenuhi syarat dan 4 responden (21,1%) pengelolaan sampahnya tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan minimnya kepemilikan tempat sampah yang dimiliki untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik, sehingga tidak ada pemisahan

sampah akhirnya responden sering kali dijumpai membuang sampah disembarang tempat

Keterbatasan sarana prasarana pengelolaan sampah juga mempengaruhi pengetahuan, pendidikan terhadap pengelolaan sampah sehingga meskipun mereka paham tentang bagaimana seharusnya mengelola sampah namun karena tidak didukung oleh kelengkapan sarana prasana sehingga membuat mereka mengelola sendiri sampah dengan cara membakar, mengubur dan seringkali membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 17.884$  dan  $X^2_{tabel} = 3.841$  karena nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, nilai signifikan  $\phi$  ( $\phi$ ) = 0.610 yang berarti ada hubungan kuat antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Adanya hubungan kuat antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah dikarenakan oleh minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik, juga tidak adanya jasa pengangkutan sampah rumah tangga masyarakat selalu membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mansur Siddi (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dari pembahasan

sebelumnya, maka dapat disimpulkan ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Ada hubungan kuat antara pendidikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Kepulauan. Ada hubungan kuat antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan agar memperhatikan kondisi dan keadaan sarana prasarana tempat pembuangan sampah masyarakat di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat. Bagi aparat Desa agar mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan dan meningkatkan upaya pencegahan pembuangan sampah di sembarang tempat dengan melakukan kegiatan seperti gotong royong jumat bersih, penyuluhan atau promosi kesehatan dengan tentang penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah yang berserakan di pemukiman warga, sehingga masyarakat memperhatikan kebersihan lingkungan. Diharapkan bagi seluruh masyarakat Desa Tanjung Batu sekiranya selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat mengurangi resiko kejadian penyakit yang bersumber dari sampah sehingga mengurangi berkembangbiaknya vektor penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D., 2020. Diary Study Sebagai Metode Pengumpulan Data Pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *J. Psychol. Persp.* 2, 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O.N., Nofrita, N., Goembira, F., Adegustara, F., 2020. Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mendukung Go Green Concept Di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *JHI* 3, 169–178. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.423>
- Danang Aji Kurniawan, D.A.K., Ahmad Zaenal Santoso, A.Z.S., 2021. Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADIMAS* 1, 31–36. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Dinkes Prov.Sultra, 2022. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara.
- DLHK Sulawesi Tenggara 2020, 2020.
- Hardi, R.T., Akbar, R., 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Karakteristik Sampah Padat Pada Kawasan Summarecon Serpong. *jtd* 2, 94–103. <https://doi.org/10.51170/jtd.v2i2.134>
- Kafi, A., 2020. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah 4.
- Mada, M., Syarif, S.R., Nisa, K.R., 2020. Menganalisis Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Pesisir Pantai Masyarakat Dusun Namandoi 4, 161–170.
- Profil Desa Tanjung Batu, n.d.
- Raharjo, A.S., Km, S.I.S., Kes, M., 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ). *Unnes Journal of Public Health*.
- Rahmah, N.A., Amrina, D.H., 2021. Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukareme Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *HJMR* 6, 42–59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Sakdiah, H., n.d. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di RW 01 Kelurahan Purus Padang Tahun 2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang* 3, 32–44.
- Sugianto, L.I., Iriani, D., Triyadi, A., 2020. Perancangan Kampanye Sampah Puntung Rokok Di Taman Kota Bandung (Studi Kasus : Aun-Alun Bandung, Alun-Alun Regol, Dan Taman Lansia) 02.
- sulkifli, 2020. Analisi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pemukiman Padat Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Andi Djemma* 6.
- Tanjung, N., Br Sembiring, K.A., Auliani, R., Rusli, M., Manik, E.K., 2023. Tinjauan Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Reduce, Reuse, Recycle Dan Replace Di Desa Sampun Dusun 2 Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo Tahun 2022. *SLJIL* 8, 1893–1910. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11403>
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., Darmawan, D., 2019. Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS 4.

## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	35	63,6
Perempuan	20	36,4
<b>Umur</b>		
20-29 Tahun	15	27,3
30-39 Tahun	11	20,0
40-49 Tahun	15	27,3
50-59 Tahun	14	25,5
<b>Pekerjaan</b>		
Nelayan	31	56,4
Petani	5	9,1
Wiraswasta	10	18,2
PNS	9	16,4
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2023

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan, Pendidikan, dan Sarana Prasarana di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	18	32,7
Kurang	37	67,3
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	20	36,4
Rendah	35	63,6
<b>Sarana Prasarana</b>		
Cukup	19	34,5
Kurang	36	65,5
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2023

**Tabel 3. Analisis Bivariat Pengetahuan, Pendidikan, dan Sarana Prasarana di Desa Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan**

Variabel Penelitian	Pengelolaan Sampah						Hasil Uji Statistik
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	15	83,3	3	16,7	18	100,0	X <sup>2</sup> Hitung = 20,354 X <sup>2</sup> Tabel = 3,841 Phi = 0,648
Kurang	6	16,2	31	83,8	37	100,0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,2</b>	<b>34</b>	<b>61,8</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	16	80,0	4	20,0	20	100,0	X <sup>2</sup> Hitung = 20,584 X <sup>2</sup> Tabel = 3,841 Phi = 0,651
Rendah	5	14,3	30	85,7	35	100,0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,2</b>	<b>34</b>	<b>61,8</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	
<b>Sarana Prasarana</b>							
Cukup	15	78,9	4	21,1	19	100,0	X <sup>2</sup> Hitung = 17,884 X <sup>2</sup> Tabel = 3,841 Phi = 0,610
Kurang	6	16,7	30	83,3	36	100,0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>38,2</b>	<b>34</b>	<b>61,8</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2022